

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai variabel dependen yaitu *fee* audit yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu fungsi audit internal, kompleksitas dan ukuran perusahaan. Adapun obyek yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2015.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber dengan secara tidak langsung atau data yang didapatkan dari data yang telah diolah terlebih dahulu contohnya seperti laporan keuangan pada perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data mudah didapatkan serta penggunaan laporan keuangan yang didalamnya telah diaudit oleh akuntan publik sehingga data terpercaya keabsahannya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dimana adanya penentuan dalam pengambilan sampel, sehingga ada kriteria tentu dalam penentuan sampel.

Adapun kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.
2. Tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan dan perusahaan menyajikan laporan keuangan secara berkelanjutan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyertakan laporan tahunan (*annual report*) beserta laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor eksternal.
4. Data yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memberikan informasi mengenai suatu obyek atau kejadian yang telah lampau dan data tersebut dikumpulkan, dicatat, serta disusun dalam suatu arsip. Data pada penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, *website* perusahaan yang diteliti dan berbagai macam literatur yang ada.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah honorarium yang diberikan oleh perusahaan *auditee* kepada akuntan publik sebagai ganti atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor eksternal. Data *fee* audit dalam penelitian ini diperoleh dari akun

professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.

Data untuk *fee* audit menggunakan *professional fees*, karena pada saat ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum banyak yang mengungkapkan tentang *fee* audit dalam laporan keuangan karena pengungkapannya masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Hapsari dan Laksito, 2013). Pemberian *fee* audit yang diberikan kepada auditor eksternal merupakan pemberian *fee* atas pekerjaan profesional sehingga *fee* audit termasuk dalam *professional fees*. *Fee* audit diukur menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LNAUFEE di dalam persamaan.

2. Variabel Independen

a. Fungsi Audit Internal

Audit internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh auditor internal dalam perusahaan yang memberikan nilai tambah serta memperbaiki operasi pada perusahaan. Sehingga, audit internal mempunyai fungsi yang penting bagi suatu perusahaan guna membantu mewujudkan pencapaian tujuan dengan baik.

Alat pengukuran audit internal biasanya menggunakan faktor ada tidaknya audit internal pada perusahaan. Namun, pada saat ini alat pengukur tersebut tidak bisa digunakan, karena Bapepam telah

mengeluarkan Peraturan Nomor: KEP-496/BL/2008 pada 28 November 2008 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, yang mewajibkan perusahaan publik membentuk unit audit internal.

Pada penelitian ini fungsi audit internal akan diukur dengan menggunakan jumlah aktivitas/kegiatan audit, yaitu dengan berapa banyak jumlah aktivitas/kegiatan yang dilaksanakan oleh unit audit internal selama satu periode. Variabel ini selanjutnya akan disimbolkan dengan FAI di dalam persamaan.

b. Kompleksitas

Kompleksitas pada perusahaan merupakan bagian penting bagi auditor eksternal untuk mengukur rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh perusahaan yang diaudit. Jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas pada perusahaan. Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka akan semakin banyak laporan konsolidasi maka akan semakin rumit transaksi yang dimiliki oleh perusahaan yang diaudit.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan. Selanjutnya variabel ini disimbolkan dengan KOMPLEKS di dalam persamaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki

total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Nugrahani, 2013).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Selanjutnya variabel ini disimbolkan dengan LNASSET di dalam persamaan.

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010), mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan guna mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui fungsi audit internal, kompleksitas, ukuran perusahaan dan *fee* audit. Pengukuran yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Maksimum-minimum dalam analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai maksimum dan nilai minimum dari populasi pada penelitian ini. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan menjadi sampel penelitian. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel pada penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan dalam penelitian ini guna untuk menguji model regresi antara variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini proses uji normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tidak signifikan, maka data yang ada pada penelitian berdistribusi secara normal. Tetapi, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) signifikan, maka data yang ada pada penelitian tidak berdistribusi secara normal. Adapun kriteria pengujian dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah (Nazaruddin dan Basuki, 2015) :

- 1) Jika Nilai Signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) < 0.05 , maka data tidak menyebar normal.
- 2) Jika Nilai Signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) > 0.05 , maka data menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen sebagai peubah dalam model regresi ganda. Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Seharusnya dalam model regresi yang baik diantara variabel independen tidak terjadi korelasi.

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), pendeteksian multikolinearitas dapat dinilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk menunjukkan ketidaksamaan varians pada residual variabel independen yang berbeda. Model persamaan regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapatnya kesamaan varians dari residual variabel independen yang berbeda atau dapat disebut homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji statistik dengan uji Glejser. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas atau sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang ada pada model regresi. Model regresi yang baik tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini.

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya obseravasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Multiple Regression* atau regresi berganda dikarenakan variabel independen yang ada pada penelitian ini lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen yaitu *fee* audit dengan variabel

independen yaitu fungsi audit internal, kompleksitas dan ukuran perusahaan.

Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LNAUFEE} = \alpha + \beta_1 (\text{FAI}) + \beta_2 (\text{KOMPLEKS}) + \beta_3 (\text{LNASSET}) + \varepsilon$$

Dimana:

LNAUFEE = *Fee* audit

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

FAI = Fungsi Audit Internal

KOMPLEKS = Komplexitas pada perusahaan

LNASSET = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan *fee* audit maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis pada penelitian terhadap variabel-variabel dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai *adjusted R²* kecil berarti kemampuan dari variabel independen pada penelitian ini menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai

adjusted R² mendekati satu maka variabel independen pada penelitian ini menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan hampir sempurna.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau lebih dikenal dengan Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Penerimaan atau penolakan hipotesis mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 5 % ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama variabel FAI, KOMPLEKS dan LNASSET berpengaruh terhadap *fee* audit.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 5 % ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel FAI, KOMPLEKS dan LNASSET tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual atau dikenal dengan Uji t digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dapat menjelaskan perilaku dalam variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel FAI, KOMPLEKS dan LNASSET berpengaruh terhadap *fee* audit.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak yang berarti secara *partial* variabel FAI, KOMPLEKS dan LNASSET tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.